

EFFECTIVENESS OF *HYPNOTEACHING METHOD* TO INCREASE STUDENT'S SKILLS ON CREATIVE THINKING AND NOTION IN SOLUBILITY AND SOLUBILITY PRODUCTS MATTER

Herdizal Rianda, Noor Fadiawati, Nina Kadaritna, Ila Rosilawati
Pendidikan Kimia, Universitas Lampung

Abstract: This research described the effectiveness of *hypnoteaching method* to increase student's skills on creative thinking and notion in solubility and solubility products matter. Subject of this research was 32 students of XI IPA2 SMAN 13 Bandar Lampung in academic years 2011-2012. This research used the one shot chase study. Effectiveness of *hypnoteaching* learning was measured based on the increasing affective value before and after applied it on defined time. The results showed that it could increase both skills. The creative thinking increased for the first to fifth observation was 21%, 30%, 34%, 44%, and 48%, changed from low to sufficient level. It's mean that just a small amount to limit a half of students mastered its. The other one, notion skill increased for the first to fifth meeting was 27%, 45%, 61%, 70% and 65%, changed from low to good level. It's mean that just a small amount to big amount of students mastered its.

Keywords: *hypnoteaching*, creative thinking skill, notion skill, *pre-experiment*, *one-shot chase study*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama yang kian diperhatikan oleh semua lapisan masyarakat. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya dituntut untuk dapat mencetak prestasi-prestasi akademik. Lebih luas dari itu, siswa dituntut untuk lebih siap menjalani kehidupan dengan kemampuan-kemampuan yang mendukung siswa dalam mengembangkan dirinya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi melalui semua mata pelajaran yang diajarkan termasuk kimia.

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tak terpisahkan yaitu kimia sebagai produk

(pengetahuan kimia berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum, dan teori temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk (BSNP, 2006).

Sejalan dengan tuntutan pendidikan, BSNP (2006) merumuskan salah satu tujuan pembelajaran kimia yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi termasuk kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpendapat siswa sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Namun, fakta menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran ini belum diukur dan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMAN 13 Bandarlampung, menurut guru bidang studi kimianya, selama ini kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpendapat siswa memang belum pernah dinilai olehnya. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan

latihan, selama proses belajar mengajar siswa menyerap dan menerima informasi yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas dengan hanya sesekali berdiskusi, dalam mempelajari materi pelajaran kimia khususnya siswa hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman yang berarti sehingga tidak sedikit siswa yang menjadi pasif. Dan berdasarkan wawancara langsung kepada siswa kelas XI IPA2, mereka menganggap bahwa kimia itu sulit, dan membosankan karena tidak terbiasa menggunakan potensi nalar otaknya sehingga siswa menjadi pasif.

Tujuan mata pelajaran kimia dapat dicapai oleh siswa melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka dapat difasilitasi oleh guru dengan membenahi beberapa aspek yang perlu dibenahi salah satunya adalah proses belajar mengajar.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, tentu metode pembelajaran menjadi pertimbangan yang sangat penting dan menentukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edistri (2012) yang dilakukan pada siswa kelas VII

SMPN 5 Bandung tahun pelajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa penerapan *hypnoteaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap pengembangan komunikasi dan berpikir kreatif matematis siswa dari pada yang tidak menerapkan *hypnoteaching*.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* adalah metode yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar, dimana diketahui bahwa alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. Metode pembelajaran *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis*. Kelebihan dari pembelajaran *hypnoteaching* ini adalah proses belajar mengajar yang lebih dinamis karena model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan - kemampuan yang hendak dimunculkan, ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa menjadi aktif, dapat membuat siswa

lebih imajinatif dan berpikir kreatif, siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, proses pembelajarannya lebih beragam dan proses pemberian ketrampilan banyak diberikan disini (Hajar, 2011).

Adapun komponen - komponen pembelajaran yang terdapat dalam metode ini adalah: (1) *Hello effect* (sapaan di awal), (2) *Self Talk* (Menyampaikan kata-kata positif, memberikan pujian dll), (3) *Pacing* (Menyamakan kondisi dengan peserta didik), (4) *Leading* (Memberikan perintah atau instruksi kepada siswa), (5) *Relaxation* (Membuat siswa menjadi rilek dan nyaman), dan (6) *Anchoring* (Jangkar emosi yang dapat digunakan sebagai cantolan pengingat terhadap suatu pengalaman tertentu) (Iman, 2011).

Mengingat pada pelajaran kimia SMA, khususnya kelas XI terdapat banyak materi yang akan diajarkan dengan berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran *hypnoteaching* yang dapat mengeksplor kemampuan berpikir dan berpendapat siswa dan setelah dianalisis, materi kelarutan dan hasil kali kelarutan mampu

mengeksplor kemampuan berpikir kreatif dan berpendapat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Berpendapat pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”.

METODOLOGI PENELITIAN

subjek penelitian ini adalah 32 siswa pada kelas XI IPA2 SMAN 13 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian *pre-experiment* yang bermaksud untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik menggunakan metode *hypnoteaching* pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*, dimana paradigmanya adalah terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah pembelajaran yang diberikan, yaitu menggunakan metode *hypnoteaching* menggunakan LC 3E.

Sebagai variabel terikatnya adalah karakter berfikir kreatif dan keterampilan berpendapat siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kualitatif, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *interview* (wawancara), *participant observation* (observasi berperan serta), dan dokumentasi.

Pengumpulan data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat melihat hal-hal yang terjadi selama proses tersebut.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2010). Adapun bentuk instrumen penelitian yang digunakan adalah LKS Kimia dengan LC 3E pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dan lembar observasi penilaian kemampuan berpikir kreatif dan berpendapat siswa setiap pertemuan dalam pembelajaran. Penggunaan lembar cek atau observasi ini berfungsi sebagai acuan untuk mengamati dan menjangkau perilaku yang menunjukkan kemampuan berpikir

kreatif dan kemampuan berpendapat siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Adapun indikatornya kemampuan-kemampuan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif difokuskan pada indikator berpikir lancar ; mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak yang lain, dan dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.
2. Kemampuan berpendapat ; berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mengungkapkan pendapat dengan lancar.

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat siswa pada materi pokok

kelarutan dan hasil kali kelarutan maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang digunakan adalah data karakter berpikir kreatif dan kemampuan berpendapat sebelum diterapkan metode *hypnoteaching* dan sesudah diterapkan akan dianalisis perkembangannya.

Prosedur dari analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data yang terkumpul
2. Menabulasi data yang terkumpul untuk memudahkan dalam menganalisis
3. Untuk perhitungan persentase frekuensi pada setiap pertemuan dihitung dari kemunculan setiap perilaku indikator berfikir kreatif dan kemampuan berpendapat siswa pada setiap pertemuan.
4. Menghitung persentase setiap kemunculan perilaku indikator ($\sqrt{\quad}$) untuk setiap siswa dan indikator dengan teknik persentase sederhana yaitu perhitungan

menggunakan rumus berikut (Arikunto dalam Ahmad, 2012):

$$\%X = \frac{\sum \text{Tindakan yang dilakukan}}{\sum \text{Tindakan yang diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- %X : persentase kemampuan berpikir kreatif / kemampuan berpendapat siswa yang diamati
- \sum Tindakan yang dilakukan : jumlah perilaku indikator dari kemampuan berpikir kreatif atau jumlah indikator yang dimunculkan oleh siswa saat diobservasi
- \sum Tindakan yang diharapkan : jumlah perilaku indikator dari kemampuan berpikir kreatif atau jumlah indikator yang diharapkan muncul oleh siswa saat diobservasi

Angka persentase tersebut kemudian ditafsirkan sebagai berikut (Arikunto dalam Ahmad, 2012).

Tabel 2. Tafsiran angka persentase

Persentase	Tafsiran
0% - 20%	Kurang sekali
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

Untuk mengetahui dominansi indikator maupun masing-masing nilai afektif yang dimunculkan oleh siswa selama

pengamatan dalam pembelajaran dianalisis melalui penafsiran kalimat berdasarkan Somemantri (Ahmad, 2012) diterangkan dalam Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. Tafsiran dominansi indikator dan nilai afektif

Persentase	Tafsiran
0%	Tidak seorangpun
1%-30%	Sebagian kecil
31%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-80%	Sebagian besar
81%-99%	Hampir seluruhnya

100%	Seluruhnya
------	------------

Pada penelitian ini, metode pembelajaran *hypnoteaching* dikatakan efektif jika meningkatkan nilai afektif pada kemampuan berpikir kreatif maupun kemampuan berpendapat dari sebelum hingga setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* selama observasi dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan rata-rata berpikir kreatif dan berpendapat siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan sehingga dapat dilihat efektivitas dari metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpendapat siswa. Efektivitas metode ini dapat dilihat dari peningkatan kualitatif dari sebelum hingga diterapkannya metode *hypnoteaching* selama lima kali observasi. Berikut ini hasil penelitian *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar yang didapat :

Tabel 1. Persentase kemunculan rata-rata setiap perilaku yang menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar dalam setiap pertemuan.

Perilaku yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar	Persentase kemunculan setiap pertemuan				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
Indikator 1	24 %	33%	39%	64%	79%
Indikator 2	39%	55%	27%	64%	52%
Indikator 3	18%	39%	45%	61%	58%
Indikator 4	24%	24%	36%	52%	58%
Indikator 5	15%	12%	33%	6%	27%
Indikator 6	3%	15%	24%	18%	15%
Rata-Rata	21%	30%	34%	44%	48%

Keterangan :

- Indikator 1 : mengajukan banyak pertanyaan
- Indikator 2 : menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan
- Indikator 3 : mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah
- Indikator 4 : lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya
- Indikator 5 : bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak
- Indikator 6 : dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi.

Pada pertemuan pertama, persentase kemunculan rata-rata kemampuan berpikir-berpikir lancar adalah sebesar 21%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar siswa kurang. Persentase kemunculan perilaku yang menunjukkan indikator kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar tertinggi adalah menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan yaitu 39%, dimana persentase ini menunjukkan bahwa indikator ini masih kurang, masih sedikit anak yang menunjukkan indikator ini. Sedangkan kemunculan indikator berpikir kreatif-berpikir lancar adalah dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan

pada suatu objek atau situasi yaitu 3% dalam kategori sangat kurang, yang menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa yang memunculkan indikator tersebut. Pada pertemuan kedua, persentase kemunculan rata-rata kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar sebesar 30%, dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar. Di- mana kemunculan indikator tertinggi pada pertemuan kedua adalah 55% yaitu dalam kategori cukup, yang menunjukkan sebagian besar siswa menunjukkan indikator ini. Sedangkan untuk persentase kemunculan indikator terendah adalah bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada anak-anak lain yaitu sebesar 12% dalam kategori sangat kurang yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yang menunjukkan indikator ini. Pada pertemuan ketiga, rata-rata kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar sebesar 34%, yaitu dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa hampir setengah siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif – berpikir lancar. Dimana kemunculan indikator tertinggi pada pertemuan ini adalah mempunyai ba-

nyak gagasan mengenai suatu masalah sebesar 45 % , dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa hampir setengah siswa yang menunjukkan indikator ini pada per-temuan ketiga. Sedangkan peresentase kemunculan indikator terendah adalah dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi yaitu 24 % dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari semua siswa yang menunjukkan indikator ini. Pada pertemuan keempat, persentase rata-rata kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar sebesar 44% yaitu dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari semua siswa menunjukkan kemampuan ini pada pertemuan keempat. Dimana persentase kemunculan indikator tertinggi terletak pada 2 indikator yaitu mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab dengan se-jumlah jawaban jika ada pertanyaan sebesar 64% yaitu dalam kategori baik yang me-nunjukkan bahwa sudah sebagian besar siswa menunjukkan indikator ini pada pertemuan keempat. Sedangkan untuk persentase kemunculan indikator terendah adalah dapat dengan cepat

melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi yaitu sebesar 18%, termasuk dalam kategori sangat kurang yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yang menunjukkan indikator ini pada pertemuan keempat. Pada pertemuan kelima, rata-rata persentase indikator adalah sebesar 48%, dalam kategori cu-kup yang menunjukkan bahwa hampir siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar. Dimana persentase kemunculan indikator tertinggi adalah mengajukan banyak pertanyaan sebesar 79% dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan indator ini pada pertemuan kelima. Se-dangkan persentase kemunculan indikator adalah dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi sebesar 15%, dalam kategori sa-ngat kurang yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan indikator ini.

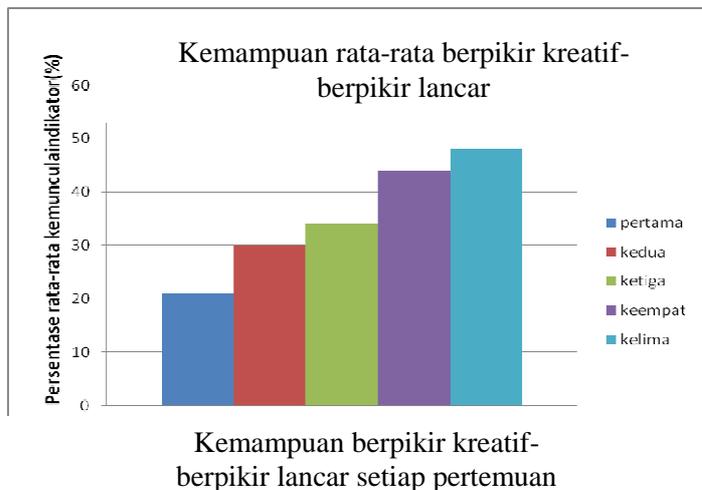
Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, persentase rata-rata kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar semakin meningkat selama lima kali pertemuan yaitu 21%, 27%, 34%,

44%, dan 48%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar terjadi peningkatan secara kualitatif dari sebelum hingga setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* yaitu dari kategori kurang menjadi cukup yang jika ditafsirkan, menunjukkan bahwa terjadi perbedaan dari sebagian menjadi hampir sebagian siswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar.

Selama lima kali pengamatan, terdapat dua indikator yang selalu mengalami peningkatan yang signifikan pada persentase nilai afektifnya yaitu pada indikator mengajukan banyak pertanyaan (24 %, 33%, 39%, 64%, dan 79%, yang menunjukkan pada indikator ini terjadi peningkatan nilai afektif dari kategori kurang menjadi baik yang jika ditafsirkan, maka terjadi peningkatan dari sebagian kecil siswa yang memunculkan kemampuannya untuk mengajukan pendapat menjadi sebagian besar siswa) dan lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya (24%, 24%, 36%, 52%, 58%, yang

menunjukkan pada indikator ini terjadi peningkatan nilai afektif dari kategori kurang menjadi cukup yang jika ditafsirkan, maka terjadi peningkatan dari sebagian kecil siswa yang memunculkan kemampuannya untuk mengungkapkan gagasan dengan lancar menjadi sebagian besar siswa)..

Berdasarkan persentase kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar rata-rata, maka diperoleh grafik kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar rata-rata siswa yang disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase rata-rata kemunculan kemampuan berpikir kreatif dalam setiap pertemuan.

2. Kemampuan berpendapat rata-rata

Berikut ini hasil penelitian *hypnoteaching* terhadap kemampuan

berpendapat siswa yang disajikan dalam tabel 2:

Tabel 2. Persentase kemunculan rata-rata tiap indikator dan rata-rata kemampuan berpendapat siswa dalam setiap pertemuan.

Indikator Kemampuan berpendapat siswa	Persentase kemunculan setiap pertemuan				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
Indikator 1	45%	67%	55%	82%	67%
Indikator 2	27%	24%	36%	58%	64%
Rata-Rata	36%	45%	61%	70%	65%

Keterangan :

Indikator 1 : berani mengungkapkan pendapat

Indikator 2 : mampu mengungkapkan pendapat dengan lancar

Pada pertemuan pertama persentase kemunculan rata-rata kemampuan berpendapat siswa adalah 36% dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan berpendapat yang baik. Dimana rata-rata per-sentase indikator tertinggi adalah siswa berani mengungkapkan pendapat yaitu sebesar 45%, dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa memenuhi kemampuan ini. Sedangkan rata-rata persentase indikator terendah adalah lancar dalam mengungkapkan pendapat yaitu sebesar 27% dalam kategori kurang yang

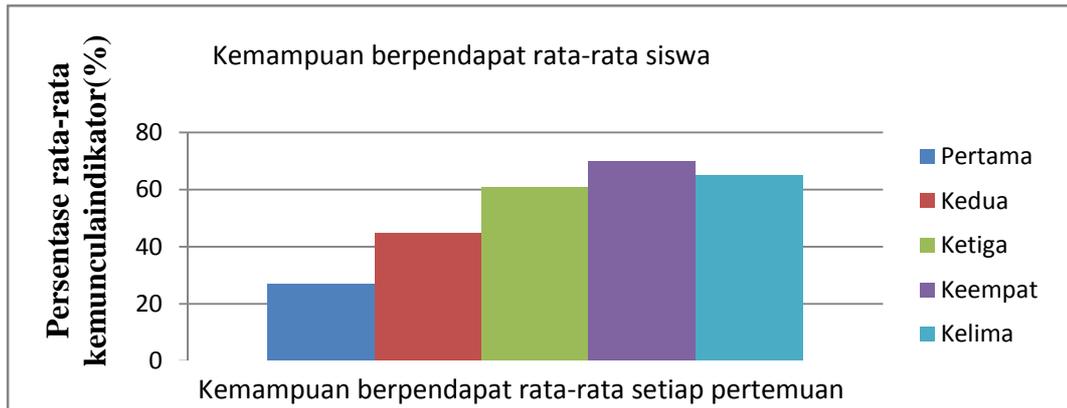
menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki kemampuan ini. Pada pertemuan kedua, rata-rata persentase kemampuan berpendapat siswa adalah berani mengungkapkan pendapat

sebesar 45 % yaitu dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan berpendapat yang baik. Dimana persentase kemunculan indikator tertinggi adalah sebesar 67 % yaitu dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan ini. Sedangkan rata-rata persentase indikator terendah adalah lancar dalam mengungkapkan pendapat sebesar 24% yaitu dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa masih sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan ini. Pada pertemuan ketiga, persentase rata-rata kemampuan berpendapat siswa adalah sebesar 61% yaitu dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa hanya sebagian besar siswa yang memiliki kemampuan

berpendapat yang baik. Dimana rata-rata persentase kemunculan indikator yang tertinggi adalah berani mengungkapkan pendapat sebesar 55% yaitu dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ini. Sedangkan rata-rata persentase terendah adalah lancar dalam mengungkapkan pendapat sebesar 36% yaitu dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa memiliki kemampuan ini. Pada pertemuan keempat, rata-rata persentase kemampuan berpendapat siswa adalah sebesar 70% yaitu dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpendapat yang baik. Dimana rata-rata persentase indikator tertinggi adalah berani mengungkapkan pendapat sebesar 82 % yaitu dalam kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa memiliki kemampuan ini. Sedangkan rata-rata persentase terendah adalah lancar dalam mengungkapkan pendapat sebesar 58 % yaitu dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan ini. Pada pertemuan kelima, rata-rata persentase

kemampuan berpendapat siswa adalah 65 % yaitu dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpendapat yang baik. Pada pertemuan kelima ini, rata-rata persentase indikator tertinggi adalah berani mengungkapkan pendapat sebesar 67% yaitu dalam kategori baik yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan rata-rata persentase terendah adalah berani mengungkapkan pendapat sebesar 64 % yaitu dalam kategori baik yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kemampuan ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan terjadinya peningkatan nilai afektif kemampuan berpendapat siswa setelah diberikan metode pembelajaran *hypnoteaching* yaitu dari 27 % (data awal, tanpa *hypnoteaching*) menjadi 45%, 61%, 70%, dan 65% (setelah metode pembelajaran *hypnoteaching* diterapkan). Berikut ini, data kenaikan persentase tersebut yang disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar 2. Persentase rata-rata kemunculan kemampuan berpendapat dalam setiap pertemuan

Dalam penelitian ini, metode *hypnoteaching* dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif-berpikir lancar dan berpendapat apabila terjadi peningkatan nilai afektif kemampuan rata-rata berpikir kreatif-berpikir lancar maupun berpendapat dari sebelum hingga diterapkannya metode *hypnoteaching*.

Setelah kita kaji berbagai indikator dari kemampuan rata-rata berpikir kreatif dan berpendapat siswa, ternyata secara keseluruhan ditunjukkan bahwa hampir seluruh indikator mengalami peningkatan nilai afektif dari setiap pertemuan kelas yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kimia pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat secara efektif meningkatkan

kemampuan berpikir dan kemampuan berpendapat siswa kelas XI IPA2 di SMAN 13 Bandarlampung.

Pada penelitian ini terdapat kendala-kendala yang menyebabkan peningkatan nilai afektif baik dari masing masing indikator maupun kemampuan rata-rata yang diteliti tidak seperti yang diharapkan yaitu mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Adapun kendala yang ditemui selama penelitian ini adalah (1) Pada observasi kelima, yaitu saat metode *hypnoteaching* yang diterapkan ternyata tidak sepenuhnya dapat dijalankan di kelas dikarenakan waktu belajar yang telah habis sehingga menyebabkan latihan pada bahasan memprediksi pengendapan berdasarkan tetapan Ksp yang dapat memungkinkan munculnya kemampuan berpendapat siswa maupun berpikir kreatif-berpikir

lancar siswa dan menyebabkan kemampuan-kemampuan yang diteliti tidak dapat sepenuhnya terobservasi sehingga mempengaruhi peningkatan persentase nilai afektif pada kemampuan berpendapat siswa, lebih rendah sedikit dibandingkan hasil observasi pertemuan keempat. Jika pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat waktu belajar yang ada dapat diefektifkan dengan baik oleh peneliti maka akan sangat dimungkinkan metode pembelajaran *hypnoteaching* semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan berpendapat dan berpikir kreatif siswa. (2) Tantangan terbesar yang harus diselesaikan oleh peneliti saat di dalam kelas sela-ma penelitian adalah ketika mengatasi siswa yang sedang dalam keadaan tidak siap untuk belajar, akibat kelelahan mengikuti pelajaran lain sebelum pelajaran kimia diadakan seperti pelajaran olahraga dan pelajaran IPA lainnya sehingga terkadang membuat siswa tidak mengikuti arahan dari peneliti saat pembelajaran ki-mia dengan metode *hypnoteaching* akan dimulai seperti melakukan relaksasi dengan mengatur nafas. Untuk itu, peneliti harus mencari

alternatif lain yang dapat menggantikan relaksasi selain dengan mengatur nafas. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki lewat pelatihan yang pernah diikuti seperti memulainya dengan candaan untuk membuat siswa dapat menghadirkan rasa senang dan kesiapan mereka kembali. Akibat tidak maksimalnya proses pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*, terjadi penurunan persentase nilai afektif dari beberapa indikator baik untuk kemampuan berpikir kreatif maupun berpendapat siswa pada beberapa pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T. Juni 2008. *Upaya Peningkatan Kemajuan Mengajukan Pendapat Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Metode Diskusi Bagi Siswa Kelas VIII C SMP N 24 Surakarta pada Semester II Tahun 2007*. Widyatama Vol.5 No.2 hal.43. http://52084148tri_agustini.pdf.
- Ahmad. 2012. *Mengetahui Gambaran Kemampuan Bekerjasama Siswa SMA Melalui Pembelajaran Cooperative tipe Numbered Head Together Dengan Praktikum*. Tanggal akses 19 September 2012. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0351_060417_chapter3.pdf
- Edistria, E. 2012. *Pengaruh Penerapan hypnoteaching dalam Problem*

- Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif Siswa SMP.* Tanggal akses 03 Agustus 2012.
http://repository.upi.edu/operator/upload/t_mtk_1007362_chapter4.pdf.
- Hajar, I. 2011. *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Dengan Hipnoterapi.* Yogyakarta : Diva Press.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan.* Bandung : Rineka Cipta.
http://www.kamultek.lipi.go.id/Tanggal_akses_19_September_2012
- Iman, F.R.N. 2011. *Hypnosis In Teaching.* Makalah disajikan dalam Workshop MAHA TEACHER 2011. Bandarlampung : BEM FKIP Unila.
- Jaya, N. T. 2010. *Hypnoteaching.* Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, S.C.U. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ningsih, P dan Sutijono. 2007. *Penerapan Strategi Modelling Partisipan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat.* Semarang : UNESSA. Tanggal akses 21 September 2012.
http://www.3.Artikel_Purwanti_dan_Sutijono.pdf
- Nur, M. 2012. *Contoh perangkat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMK.* Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Kimia Unila, Universitas Lampung, Bandarlampung, Februari 2012.
- Rahmaniah, A., dkk.2010. *Makalah Hypnoteaching.* Padang : Pasca Sarjana UNP.
- Sharbinie, M, Ully dan Suryana, Agus.2006. *Seni Berbicara Di Depan Publik Bebas Rasa Takut.* Jakarta : EDSA Mahkota.
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Widyana, R. 12 Mei 2012. *Hypnoteaching Bantu Proses Belajar.* Tanggal akses 12 Mei 2012
<http://www.matanews.com/index.php.htm>
- Yulianti, K. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa dengan Pembelajaran Learning Cycle.* Bandung : UPI. Tanggal akses 05 November 2012
http://file.upi.edu/Direktori/FPMI/PA/JUR._PEND._MATEMATIKA/198207282005012-KARTIKA_YULIANTI/makalah_LC_%28solo%29.pdf